

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 101764 BANDAR KLIPPA

Desy Natalia Br Ginting¹, Reflina Sinaga², Heka Maya Sari Sembiring³,
Antonius Remigius Abi⁴, Irminda Pinem⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

¹desygtg29@gmail.com, ²reflina_sinaga@ust.ac.id, ³heka_sembiring@ust.ac.id,
⁴antoniusremiabis3@gmail.com, ⁵irminda_pinem@ust.ac.id

ABSTRACT

The study aims to determine the relationship between parenting patterns and learning outcomes of class V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Learning Year 2023/2024. The populations in this study was all class V students at Bandar Klippa, totaling 112 students. The sample used in this was random sampling type, in this case the researcher used the Solving Formula so that the total sample in this study was 88 people consisting of 44 students from classes VA and VB and their parents. In this research, researchers used a quantitative survey type method. The method used to test the hypothesis uses correlation techniques, the correlation technique used is Pearson Product Moment correlation. The results of this study indicate that there is a positive correlation parenting patterns with student learning outcomes. This is proven by the correlation value is $2.624 \geq t_{tabel} 1.680$. it can be concluded that $t_{count} \geq t_{table}$ is accepted that there is a relationship between parental parenting patterns and learning outcomes of class V students at SD Negeri 101764 Bandar Klippa Learning Year 2023/2024.

Keywords: relationship, parenting patterns, learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Tahun Pembelajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Bandar Klippa yang berjumlah 112 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sampel *random sampling*, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Solvin sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 88 orang yang terdiri dari 44 siswa kelas VA dan VB beserta orang tua mereka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis survey. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi, teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi $2.624 \geq t_{tabel} 1.680$ sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: hubungan, pola asuh orang tua, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar menimbulkan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan belajar dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang terhadap lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai arah diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan yang disadari, berkesinambungan dan berdampak bagi siswa, belajar yang bermakna dapat terjadi apabila siswa berperan aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang sedang dipelajarinya.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa pada akhir semester setelah melewati beberapa rangkaian proses pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila siswa mampu mencapai daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan baik secara individu maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar dan dilihat dari berbagai aspek, misalnya dilihat dari ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya.

Orang tua adalah fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak dan memengaruhi perilaku baik atau buruk anak. Orang tua memberikan pola asuh kepada anak bisa berupa perlakuan fisik maupun psikis yang terlihat melalui cara berbicara, sikap, tingkah laku dan tindakan yang mereka berikan. Melalui orang tua anak belajar berinteraksi dan

memahami lingkungan serta norma-norma sosial yang berlaku di sekitarnya. Pendidikan yang baik dilingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap anak. Sejak lahir, setiap anak membutuhkan peran penting dari orang tuanya, termasuk dalam hal pendidikan. Karena orang tua atau keluarga adalah lingkungan pertama yang terpenting yang dikenal oleh anak, mereka secara alamiah memiliki kesempatan terbesar untuk membentuk kepribadian anak dimasa depan. Dalam konteks ini, sangatlah penting bagi orang tua untuk mengajarkan dan membimbing anak-anak mereka, karena peran orang tua sangat besar dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan kontribusi positif bagi negara, karena orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam perkembangan pribadi anak-anak.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak hanya mengikuti pendidikan formal tetapi juga terlibat secara signifikan dalam pendidikan informal di lingkungan keluarga. Semua anggota keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam mencapai prestasi belajar anak-anak mereka. Setiap anak memerlukan semangat dan contoh untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini anak dapat melakukan hal yang dilakukan oleh orang tua mereka, itulah sebabnya orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Masalah yang sedang dihadapi oleh keluarga saat ini umumnya disebabkan oleh kesibukan orang tua. Orang tua yang bekerja dikantor sering kali memiliki jam kerja

yang padat, sehingga mereka tidak punya waktu untuk memperhatikan anak-anak. Selain itu, orang tua yang bekerja secara informal cenderung harus bekerja lebih keras untuk memastikan kebutuhan keluarganya terpenuhi. Jadi, ketika orang tua semakin sibuk dan memiliki sedikit waktu untuk mendidik serta memperhatikan anak-anak, hal ini menyebabkan berkurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar seringkali merasa bahwa mereka tidak mampu dibidang akademik dan memiliki harapan yang rendah untuk mencapai kesuksesan. Sebagai orang tua, penting untuk selalu mendampingi anak, baik dengan cara menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada anak yang sedang mengalami kesulitan belajar, seperti dengan menerima, berinteraksi dan memberikan dukungan pada anak dalam segala situasi. Disamping itu, orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak bahwa membuat kesalahan saat belajar adalah yang biasa dalam proses belajar. Anak perlu belajar dari kesalahan yang dilakukannya dan memperbaiki kesalahan tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa memiliki hasil belajar yang beragam, sebagian siswa memiliki nilai yang rendah dan tinggi. Dilihat dalam proses belajar bahwa siswa dalam proses pembelajaran dikelas ada sebagian siswa yang memiliki antusias belajar yang baik dan siswa memiliki antusias yang kurang baik. Dimana antusias tersebut dapat diketahui melalui beberapa siswa yang aktif mengungkapkan pendapat, bertanya, memperhatikan penjelasan yang

diberikan guru dan berdiskusi. Hasil belajar yang rendah tidak sepenuhnya karena pengetahuan siswa yang kurang.

Tabel 1. Nilai rata-rata semester ganjil kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa

Mata Pelajaran	Nilai rata-rata siswa semester ganjil tahun 2023	
	Kelas 5A	Kelas 5B
Agama	82,03	76,60
PPKN	80,42	71,75
Bahasa Indonesia	81,57	72,07
Matematika	76,42	70,03
IPAS	79,71	72,4
SBDP	83,92	75,6
PJOK	81,78	75,10
Bahasa Inggris	77,53	69,71

Peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai hubungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah terhadap hasil belajar anak-anaknya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dri keluarga salah satunya adalah pengaruh bagaimana cara orang tua mendidik anak, hal ini agar terciptanya suasana kelas yang baik, dan keinginan belajar siswa yang dapat meningkat dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru, harapannya guru dapat menerapkan suasana yang menyenangkan dan memberi motivasi kepada siswa agar mendapat hasil belajar yang meningkat. Keinginan yang timbul tentunya tidak hanya datang dari diri siswa itu sendiri maupun dari guru yang menciptakan suasana kelas dengan baik, melainkan juga melalui pola asuh orang tua yang berbeda-beda, dan ada kecenderungan pola asuh yang diberikan oleh orang tua terlalu monoton.

Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan yang

diperoleh anak itu disekolah maupun dimasyarakat. Dengan kata lain orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama bagi seorang anak. Dikatakan yang pertama karena sebelum anak memasuki dunia sekolah dia hanya mengenal terlebih dahulu lingkungan keluarga dan dikatakan utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan landasan atau dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Banyak hal yang dapat dipelajari anak dari keluarganya terutama hubungannya dengan orang tua. Kasih sayang dan cinta kasih yang dikembangkan dalam hubungan sosialnya, erat hubungannya dengan apa yang anak terima dan rasakan dalam keluarganya. Ketika anak mendapat kasih sayang dari orang tua, anak belajar juga untuk berbagi kasih sayang dengan temannya. Sebaliknya jika pola asuh yang anak terima selalu menyalahkan anak, anak akan belajar mengembangkan perilaku yang sama dengan teman-temannya.

Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orang tua untuk memiliki perilaku yang berbeda beda dalam mengasuh anak-anaknya. Orang tua banyak menuntut anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan. Banyak juga orang tua beranggapan bahwa saat anak mereka telah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah tanggung jawab dan kewajibannya memberikan pendidikan kepada anaknya. Semua tanggung jawabnya telah mereka limpahkan kepada guru di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) "Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat khusus. Ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan manfaat yang spesifik. Metode ilmiah mengacu pada cara-cara penelitian yang didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga sapat dipahami melalui penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang mengaplikasikan teori.

Wiratna (2023:39) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan temuan dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif lainnya. Pendekatan kuantitatif berfokus pada karakteristik-karakteristik khusus dalam kehidupan manusia yang disebut variabel. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Metode penelitian kuantitatif bisa dikatakan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positif, metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel karena bentuk metode penelitian kuantitatif ini berupa angka-angka dan analisis statistik. Pada penelitian ini, peneliti

akan menguji pengaruh variabel bebas yaitu Hubungan Pola Asuh Orang tua (X) terhadap variabel terikat yakni Hasil Belajar Siswa (Y).

Desain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variable independen dan variable dependen. Rancangan atau desain adalah susunan dan rencana yang disusun sedemikian rupa untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian.

Wiratna (2023:41) mengungkapkan bahwa desain penelitian adalah representasi yang jelas dari hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisa data sehingga dengan desain yang baik peneliti memiliki pemahaman tentang bagaimana hubungan antar variabel.

Setelah peneliti mengenali komponen yang disebut dengan variabel penelitian berdasarkan masalah, sehingga variabel pertama yaitu Pola Asuh Orang tua yang diberi notasi X sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat yang kedua adalah Hasil Belajar Siswa yang diberi notasi Y sebagai variabel terikat. Variabel bebas (*dependen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat sedangkan variabel terikat (*independen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan rancangan desain penelitian tentang analisi perbandingan penerapan Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data adalah metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengelola data dari sumbernya. Data yang sudah terkumpul perlu diproses atau dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang topik penelitian. Teknik analisa data mengacu pada berbagai proses dalam menganalisis data, mentabulasi data serta melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan variable dan responden. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data sudah jelas yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal apa tidak. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisa *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$ (\bar{X} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi Z_i, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$
4. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar (L_0) di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 22 dengan ketentuan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (α) 0.05 maka data mempunyai varian yang berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi \leq taraf nyata (α) 0.05 maka data mempunyai varian yang tidak berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable independen dan variabel terikat. Dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2022: 213)

Keterangan:

R_{xy} = Kofisioner korelasi *Product moment*

N = Jumlah seluruh peserta didik

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh peserta didik

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis

Untuk mengetahui apakah X memiliki hubungan yang signifikan (berarti) terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2020: 248})$$

Keterangan:

T = t-hitung

R = Koefisioner korelasi

N = Sampel

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu sebalik, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orang tua diukur melalui hasil angket yang diberikan kepada 22 responden dikelas VA dan 22 responden di kelas VB SD Negeri 101764 Bandar Klippa. Pada penelitian ini hasil angket yang sudah di isi kemudian dikumpulkan,

diolah, diberi skor serta kemudian dianalisis. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pola Asuh Orang Tua

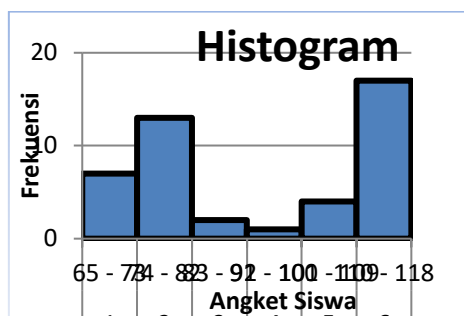
X	F	FX	X-X̄	X ²	X̄	FX ²
65	1	65	-29,04	843,3216	843,3216	843,3216
69	1	69	-25,04	627,0016	627,0016	627,0016
71	1	71	-23,04	530,8416	530,8416	530,8416
72	1	72	-22,04	485,7616	485,7616	485,7616
73	3	219	-21,04	442,6816	1328,04	1328,04
74	1	74	-20,04	401,6016	401,6016	401,6016
75	2	150	-19,04	362,5216	725,0432	725,0432
76	4	304	-18,04	325,4416	1301,76	1301,76
77	3	231	-17,04	290,3616	871,0848	871,0848
78	1	78	-16,04	257,2816	257,2816	257,2816
81	1	81	-13,04	170,0416	170,0416	170,0416
82	1	82	-12,04	144,9616	144,9616	144,9616
83	1	83	-11,04	121,8816	121,8816	121,8816
84	1	84	-10,04	100,8016	100,8016	100,8016
100	1	100	12,96	167,9616	167,9616	167,9616
108	2	216	13,96	194,8816	389,7632	389,7632
109	2	218	14,96	223,8016	447,6032	447,6032
110	3	330	15,96	254,7216	764,1648	764,1648
111	2	222	16,96	287,6416	575,2832	575,2832
112	1	112	17,96	322,5616	322,5616	322,5616
113	3	339	18,96	359,4816	1078,44	1078,44
114	2	228	19,96	398,4016	796,8032	796,8032
116	2	232	21,96	482,2416	964,4832	964,4832
117	1	117	22,96	527,1616	527,1616	527,1616
118	3	236	23,96	574,0816	1722,24	1722,24
Jumlah	Σ= 44	ΣFX= 3996		Σx ² = 8897,44		ΣFX ² = 15665,89

Tabel 3. Distribusi Presentasi Hasil Pada Angket Pola Asuh Orang Tua Terhadap siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Keterangan
1	65-73	7	16%	Cukup
2	74-82	13	30%	Baik Sekali
3	83-91	2	5%	Kurang
4	92-100	1	1%	Kurang
5	101-109	4	9%	Cukup
6	110-118	17	39%	Baik Sekali

Berdasarkan perolehan data diatas maka diketahui nilai angket pada siswa yaitu 7 responden memperoleh nilai 65-73 sebesar 16%, 13 responden yang memperoleh nilai 74-82 sebesar 30%, 2 responden memperoleh nilai 83-91 sebesar 5%, 1 responden memperoleh nilai 92-100 sebesar 1%, 4 responden memperoleh nilai 101-109 sebesar 9% dan 17 responden memperoleh nilai 110-118

sebesar 39%.



Gambar 2. Diagram Distribusi Nilai Angket Siswa

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka nilai angket terhadap siswa diperoleh nilai tertinggi yaitu 118 dan nilai terendah 65. Maka diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 94,04 dan standar deviasinya sebesar 18,86.

Tabel 4. Daftar Hasil Angket Orang Tua

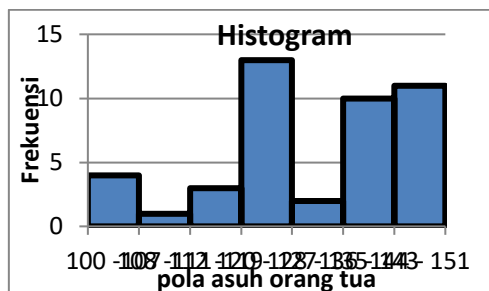
Responden	Variabel X	Responden	Variabel X
	138	23	110
	142	24	107
	140	25	106
	140	26	107
	141	27	112
	140	28	115
	143	29	121
	147	30	121
	146	31	122
	142	32	125
	142	33	120
	100	34	118
	144	35	123
	146	36	121
	146	37	124
	143	38	125
	149	39	125
	148	40	126
	146	41	127
	146	42	126
	148	43	132
	143	44	149

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Angket Orang Tua

Jumlah	5.782
Minimal	100
Maksimal	149
Rata-rata (mean)	131,40
Median	135
Modus	146
Standar Deviasi	14,07

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis X

yaitu pola asuh orang tua menunjukkan jumlah skor keseluruhan adalah 5.782, sedangkan nilai yang terkecil yaitu 100, nilai tertinggi 149, dengan nilai rata-rata (mean) 131,40, median 135, nilai yang paling sering muncul (modus) 146 dan standar deviasi yaitu 14,07. Maka dapat dilihat distribusi frekuensi hasil angket variabel X sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Distribusi Nilai Angket Orang Tua

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Orang Tua

X	F	FX	X-X̄	X ²	FX ²
100	1	100	-13,4	179,56	179,56
106	1	106	-25,4	645,16	645,16
107	2	214	-24,4	595,36	1190,72
110	1	110	-21,4	457,96	457,96
112	1	112	-19,4	376,36	376,36
115	1	115	-16,4	268,96	268,96
118	1	118	-13,4	179,56	179,56
120	1	120	-11,4	129,96	129,96
121	3	363	-10,4	108,16	324,48
122	1	122	-9,4	88,36	88,36
123	1	123	-8,4	70,56	70,56
124	1	124	-7,4	54,76	54,76
125	3	375	-6,4	40,96	122,88
126	2	252	-5,4	29,16	58,32
127	1	127	-4,4	19,36	19,36
132	1	132	0,6	0,36	0,36
135	1	135	3,6	12,96	12,96
140	3	420	8,6	73,96	221,88
141	1	141	9,6	92,16	92,16
142	3	426	10,6	112,36	337,08
143	3	429	11,6	134,56	403,68
144	1	144	12,6	158,76	158,76
146	5	730	14,6	213,16	1065,8
147	1	147	15,6	243,36	243,36
148	2	296	16,6	275,56	551,12
149	2	298	17,6	309,76	619,52
Jumlah	Σ = 44	ΣFX = 5782		ΣX ² = 4691,6	ΣFX ² = 7873,64

Tabel 7. Distribusi Presentasi Hasil Angket Orang Tua

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Keterangan
	100 – 107	4	9%	Kurang
	108 – 111	1	1%	Kurang
	112 – 119	3	7%	Kurang
	120 – 127	13	30%	Baik
	128 – 135	2	2%	Kurang
	136 – 143	10	10%	Baik Sekali
	144 – 151	11	25%	Baik Sekali

Data Hasil Belajar Peserta Didik.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai rapor tahun pembelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

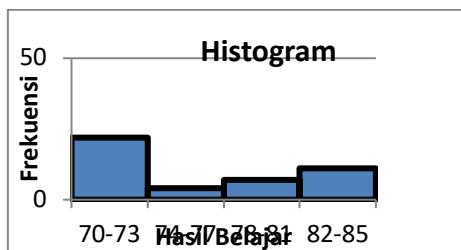
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

X	F	FX	X-X̄	X ²	FX ²
70	5	350	-6,74	45,4276	227,138
71	13	923	-5,74	32,9476	428,3188
72	4	288	-4,74	22,4676	89,8704
74	1	74	-2,74	7,5076	7,5076
75	1	75	-1,74	3,0276	3,0276
76	1	76	-0,74	0,5476	0,5476
77	1	77	0,26	0,0676	0,0676
80	2	160	3,26	10,6276	21,2552
81	5	405	4,26	18,1476	90,738
82	9	738	5,26	27,6676	249,0084
84	2	168	7,26	52,7076	105,4152
Jumlah	Σ = 44	ΣFX = 3334		ΣX ² = 221,1436	ΣFX ² = 1222,894

Tabel 9. Frekuensi Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persen	Keterangan
1	70 – 73	22	50%	Sangat Tinggi
2	74 – 77	4	9%	Rendah
3	78 – 81	7	16%	Cukup
4	82 – 85	11	25%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi hasil belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 50%. Frekuensi hasil belajar kategori tinggi sebesar 25%. Frekuensi hasil belajar pada kategori cukup sebesar 16% dan frekuensi hasil belajar pada kategori rendah sebesar 9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 22. Data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari *Kolmogorov-Smirnov* $0,05$ berarti data normal, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29364706
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.065
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$ berdistribusi normal

2. Nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$ tidak berdistribusi normal

Nilai taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Taraf pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila taraf signifikan lebih besar dari 0,05 maka dikatakan nilai berdistribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes normalitas *Kolmogorov Smirnov* dimana taraf signifikansi sebesar 0,200. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai taraf signifikansi $0,200 > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dan syarat untuk koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$.

Berikut ini adalah perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan *SPSS Versi 22* dapat dilihat pada tabel 11. sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.971	.943	.940	1.325	.943	338.296	2	41	.000

Dari tabel uji koefisien korelasi di atas menunjukkan bahwa diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{\text{hitung}} = 0,971$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) sebanyak 44 siswa sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,297$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,971 \geq 0,297$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

Tabel 12. Interval Koevisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0.00-0.199	Sangat rendah / Tidak ada hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2020:248)

Berdasarkan tabel 12. interval nilai 'r' kolerasi (r_{xy}) 0,971 terletak pada rentang nilai 0.80-1.00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Besar hubungan variabel pola asuh orang tua (x) terhadap hasil belajar siswa (y) adalah 97,1% yang diperoleh dari $r \times 100$ ($0,971 \times 100$) 2,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan berbantuan program *SPSS Versi 22*. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji-t adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak. Berikut akan disajikan tabel

dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program *SPS S ver 22*.

Tabel 13. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	45.676	2.242		20.373	.000
Angket siswa	.227	.021	.797	10.709	.000
Angket Orang Tua	.074	.028	.195	2.624	.012

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 22, dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Simalungun. Dapat diterima karena $t_{hitung} (2.624) \geq t_{tabel} (1.680)$.

Hasil uji-t yang dilakukan secara manual sebesar 2,624. Sehingga dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,624 \geq 1.680$ yang berarti adanya hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pada poin ini peneliti akan membahas hasil penelitian di mana sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu instrumen angket akan di uji coba kevalidan nya disekolah SD lain. Jumlah instrumen kuisisioner angket terhadap siswa dan orang tua masing-masing sebanyak 50 pertanyaan, dan sebanyak 34 pertanyaan kepada siswa dinyatakan valid dan 37 pertanyaan angket terhadap orang tua dinyatakan valid serta reliabel. dalam mengukur tingkat keajekan angket ini maka dilakukan perbandingan dengan

menggunakan rumus *alpha cronbach's*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Versi 22, hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas angket sebesar 0,915, dimana dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan kategori sangat kuat.

Diperoleh hasil uji normalitas pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian normalitas yaitu $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ sehingga dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2 tailed) sebesar $0,200 \geq 0,05$. Sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-smirnov diatas jika $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua (X) dengan hasil belajar siswa (Y) dengan hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,971 \geq 0,297$. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji $-t$ dengan perhitungan data yang dilakukan hasil pengujian yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana hasilnya diperoleh $2,624 \geq 1,680$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dengan ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2023/2024.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data pola asuh orang tua memiliki hasil hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang didapat dari empat tipe pola asuh orang tua, disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa.
2. Terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa yaitu sebesar 97,1%. Artinya variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa dapat berjalan seiringan, semakin baik pola asuh orang tua di rumah maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa disekolah.
3. Berdasarkan hasil hipotesis (uji-t) dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,624 > 1,680$ pada taraf signifikan $0,001 < 0,05$. Maka sebagaimana pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101764 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten

Simalungun Tahun
Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliansah, F., Nisaa, K., Safira, N., Maulian, S., Nurjanah, S., & Odristya, Z. (2021). *Pengaturan Iklim Belajar Kelas*. July, 94.
- Anjaeni, M. (2021). *Effect of Application of the Discovery learning Model on Mathematics Learning outcomes of Elementary Students*. 4(6), 1262–1267.
- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Astutik, F. I., Zainullah, Z., & Fajriyah, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di MI At-Tablighiyah Ponjanaan Timur. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(1), 1–7.
- Ahdar Djameluddin (2021) Belajar dan Pembelajaran (Kaafah Learning Center) Jakarta.
- Chandra, A., & Kusumaningtyas, N. (2016). *Problem in this research is still existence of student of kindergarten group B in TK Pertiwi 1 Semarang showing negative self concept. Parenting patterns have a role in the formation of self concept children. The purpose of this*. 116–127.
- Darsono, D., & Wahyuningsih, A. (2023). Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kemampuan Perkalian Siswa Sekolah Dasar. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 59–64.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Fathanah, A. A., Anwar, S., & Azis, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bulukumba. *PINISI Journal Of Education*, 3(2), 82–91.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
- Hasil, M., & Siswa, B. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23.
- Husni, M., Rahman, A. H., Budi, N. H., & Dwi, A. H. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan

- Karakter Peduli Sosial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 208–214.
- Indra Azra, F. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan. *Economica*, 2(2), 85–98.
- Jasmiati. (2023). Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Tema 1 Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 178–184.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika*, 4(02), 31–38.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1147.
- Kia, D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgr 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45.
- Model, P., Kooperatif, P., Teams, T., Untuk, T., Hasil, M., Siswa, B., & Materi, P. (2022). *Accounting : Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 2(1), 1–9.
- Meiliawaty, T., Okatviana, E., & Evayenny. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 67–73.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96.
- Patri, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358–2362.
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 145–154.
- Reflina, R., Zai, E. M., Anzelina, D., & Silaban, P. J. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV Efri Mawati Zai , Dewi Anzelina , Reflina Sinaga , Patri Janson Silaban Universitas Katolik Santo Thomas Medan , Indonesia Pendahuluan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 344–349.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S.
-

- (2018). "HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Slameto (2021) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Rineka Cipta) Jakarta.
- Sugiyono (2023) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (ALFABETA) Bandung.
- Sinaga, K. D., Situmorang, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sdn 173417 Pollung Dan Sdn 173420 Pollung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1335.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Tutik, L. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 3 Kota Malang. *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 501–510.
- Wiratna Sujarweni (2023) Metodologi Penelitian (Pustaka Baru Press) Yogyakarta.
- Zahara, S; Masitah, W. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 64–81.